

Imam Syafi'i : "Seandainya manusia tahu cukuplah agama ini baginya (dengan berpegang pada surat ini.)" (agak berlebihan ?)

1) WAL 'ASHR : Demi Masa

diawali dengan huruf Qosam (sumpah), yaitu : wa (Demi).

MEMAHAMI WAKTU:

SIFAT WAKTU = linear, irreversible dan terbatas

- Waktu bersifat linear – dalam artian : dia terus melaju ke muka dan
- Irreversible : tak pernah berbalik ke belakang. Waktu yang telah berlalu tak mungkin bisa kita ulang kembali.
- Selain itu, jatah waktu kehidupan setiap manusia adalah sangat terbatas . Dalam hidup hanya satu yang pasti bahwa kita pasti mati.

TENTANG KEMATIAN = kodrati, tidak bias dihindari namun masih misteri

QS 29 Al Ankabut 57 : **Kullu nafsin dzaaiqotul maut ; tsuma ilainaa turja'uun.**"(Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kemudian hanyalah kepada Kami kamu dikembalikan.)

QS 2 Al Baqoroh :157 "**Innaa lillaahi wa innaa ilaihi roji'uun.**" (Sesungguhnya kami adalah milik Allooh dan kepadaNya lah kami kembali).

1. Kodrati pasti tiba bagi setiap makhluk : QS Al Anbiya 34 – 35 : **wa maa ja'alnaa li basyarim min qolbikal khulda, faa in mitta fahumul kholiduuna(a) ; Kullu nafsin dzaaiqotul maut ; wa nabluuku bisy-syarri wa khoiri fitnataw ~ wa ilainaa turja'uun.**"(Kami tidak menjadikan hidup abadi bagi seorang manusiapun sebelum kamu (Muhammad), maka jikalau kamu mati ~ apakah mereka akan kekal ? Setiap yang berjiwa pasti akan merasakan mati ; Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan yang sebenar-benarnya – dan hanya kepada kamilah kamu sekalian akan dikembalikan).

2. Tidak bias dihindari dimanapun juga dan kapanpun saja :

QS An Nisa' 78 : **Ainamaa takuunu yudrikumul maut(u) ~ wa lau kuntum fii buruujin musyayyadati.** (Dimana saja kamu berada kematian pasti akan menemuimu juga , walaupun kamu berada di mahligai-mahligai yang kokoh).

QS Al A'rof 34: **likulli ummatin ajalun, fa idza jaa-a ajaluhum ~ laa yastakhiruuna saa'ataw, wa laa yastaqdimuun(a).** (Tiap-tiap umat mempunyai ajal/batas waktu, maka apabila telah datang waktunya, mereka tidak dapat mengundurkannya sesaatpun dan tidak dapat pula memajukannya).

3. Misteri kapan saatnya dan dimana tempatnya.

Fii khomsin laa ya'lamuhannal illaalloohu.(Lima hal yang tak diketahui oleh siapapun kecuali oleh Allooh).

QS Luqman 34: **Innallooha 'indahu 'ilmus saa'ati,wa yunazzilul ghoitsa, wa ya'lamu maa fii arhami ; wa maa tadrii nafsum maadza taksibu ghodan,wa maa tadrii nafsum bi ayyi ardhin tamuutu ~ innallooha 'aliimun khobiir.**(Sesungguhnya hanya disisi Alloohlah, ilmu /rahasia tentang saat datangnya kiamat,Dia menurunkan hujan, dan mengetahui apa-apa yang berada dalam rahim. Dan tiada seorangpun mengetahui apa yang akan dikerjakannya besuk,dan tidak seorangpun mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allooh Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.).

Pepatah Arab **As saatu ka~syaif ; fa il-lam tathoohu, fa tathooka-** (Waktu bagaikan pedang; jika kau tidak dapat mematahkannya , maka dia akan mematahkanmu);

MENSIKAPI WAKTU = bijaksana, seimbang dan selaras.

1. bijaksana :

HR Hakim & Al Baihaqqi dari Ibn Abbas : " **Iftaanim khomsan qobla khomsin: hayaataka qobla mautika, wa shihataka qobla saqomika, wa farooghoka qobla syughlika, wa syabaabaka qobla haroomika, wa ghinaaka qobla faqrika.** (Jaga/kerjakan 5 perkara sebelum datangnya 5 keadaan : masa hidupmu sebelum datang saat kematianmu, masa sehatmu sebelum datang masa sakitmu, masa luangmu sebelum datang masa sibukmu, masa mudamu sebelum datang masa tuamu, masa kayamu sebelum datang masa miskinmu).

2. seimbang :

HR Baihaqqi : **I'mal lidunyaaka kaa-annaka ta'iisyu abadan ; wa'mal li akhirotika ka-annaka tamuutu ghodan =** Bekerjalah untuk duniamu seakan-akan kamu hidup selamanya, dan beramallah untuk akhiratmu seakan-akan kamu akan mati besuk pagi.)

3. selaras : Atsar perbuatan akan berdampak pada keseluruhan diri.

QS Ali Imron 185 : **Kullu nafsin dzaaiqotul maut; wa innamaa tuwaffauna ujuurokum yaumul qiyaamati. Fa man zuukhzhikhu 'anin naari wa udkhhal jannata faqod faza. Wa maal hayaatud dunyaa illaa mataa'ul ghuruur.** (Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barang siapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga ; maka sungguh ia telah beruntung. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan.)

QS Al Hasyr 18 – 20 : **Yaa ayyuhalladziina amanut taqullooha wal tanzhur nafsum maa qoddamat lighod(in); wat taqullooha inallooha khobirun bimaa ta'maluun; wa laa takuunu kalladziina nasullooha fa ansahum anfusahum ~ ulaa-ika humul faasiqun; Laa yastawi ashabun naari wa ashabul jannati/h ~ Ashabul jannati humul faa-izuun.** (Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allooh dan hendaknya setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat).; dan bertaqwalah kepada Allooh ,sesungguhnya Allooh Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allooh ~ lalu Allooh menjadikan mereka lupa kepada diri mereka sendiri. Mereka itulah orang-orang yang fasik. Tiada sama penghuni-penghuni neraka dengan penghuni- penghuni surga ~ penghuni- penghuni surga itulah orang-orang yang beruntung).

2) INNAL INSAANA LAFII KHUSRIN : sesungguhnya (sebagian besar) manusia merugi

diawali dengan muftada inna (sesungguhnya yang menyatakan al insaan (manusia) sebagian besar lafii khusrin (berada dalam kerugian).

Nabi Muhammad S.A.W : sebagian besar orang tertidur dan bermimpi dalam hidupnya dan baru bangun dan terjaga ketika dia sudah mati.

Ketika waktu hidup telah terlewat, ketika segalanya sudah terlambat.

1. Ketidak-mengertian :

Kemelekatan pada kehidupan dunia.

QS Ali Imron 14 : **Zuyyina li naasi hubbusy syahwaati minan nisaa-i , wa qonatiril muqonthoroti : minazh zhahabi,wa fidhooti,wal khoiril mussawamati,wal an'aami,wal harts~dzaalika mataa'ul hayaatid dunyaa,walloohu 'indahu khusnul ma-aab.** (Dijadikan indah pada pandangan manusia kecintaan kepada apa-apa yang diinginkan,yaitu : wanita-wanita,anak-anak,harta yang banyak dari jenis emas,perak,kuda pilihan,hewan ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan di sisi Allooh-lah tempat kembali yang baik(surga).)

QS At Takatsur 1-2 : **Alhaakumut takaatsur ~ hatta zurtumul maqoobir** (Bermegah-megahan telah melalaikan kamu,sampai kamu masuk ke dalam kubur.)

hikmah syair : **Anta fi qoflatin, wa qolbuka saahii – dzahabal 'umru, wadz dzunubu kamaahii** (Engkau tetap hidup dalam kelengahan dan hatimu lupa – hilanglah umurmu, sedang dosa-dosamu pun tetap seperti keadaannya).

2. Ketidak perdulian :

QS At Taubah 38 : **Fa maa mataa-ul hayaatid dunyaa fil aakhiroti illaa qolil(un).** (Padahal kenikmatan hidup di dunia ini dibandingkan dengan kehidupan akherat hanyalah sedikit)

3. Ketidak berdayaan :

Penderitaan :

[2.155] Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar,

[2.156] (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan, "Innaa lillaahi wa innaa ilaihi raajii`uun"

3) ILLAL LADZINA : AAMANU,WA 'AMILUSH SHOOLIHATI ; WA TAWAASHOU BIL HAQQI, WA TAWAASHOU BISH SHOBR(I) :

kecuali orang-orang yang beriman,yang beramal sholih; yang saling menasehatkan dalam kebenaran dan yang saling menasehatkan dalam kesabaran.

diawali dengan kata : Illaa huruf istisna (pengecualian).

HR Ibnu Majjah : **Akyasun naasi aktsaruhum dzikron lil mauuti, wa asyadduhum isti'daarol lahu ~ Ulaa-ika humul akyasu dzahabuu bi syaro fid dunyaa wal karomatil aakhiroti** (Sepandai-pandai manusia ialah yang lebih banyak mengingat kematian dan sangat cukup persiapannya untuk menemui kematian itu. Itulah sebenar-benarnya yang disebut orang pandai, mereka pergi ke alam baqo' dengan membawa kemuliaan dunia dan memuliakan akherat.)

HR Ahmad : **Al kayyisu man daana nafsahu wa 'amila li maa ba'dal maut(i) ; Wal 'aajizu man atba'a nafsahu hawaahaa wa tamanna 'alaalloohil aamaaniyya.** (Orang yang cerdas adalah orang yang menundukkan nafsunya dan beramal untuk bekal sesudah mati. Sedang orang yang lemah adalah orang yang selalu menuruti nafsunya dan mengharap kepada Allooh beberapa harapan)

HR Bukhori Muslim : **Mustariihun (al 'abdul mu-mina,yastariihu min ta'abid dunyaa wa adzahaa ilaa rohmatalaah(i)) ~ Mustaroothun minhu (al fajiru yastariihu minhul bilaadu,wal 'ibaadu wasy syajaru wad dawabu)** [Mustarih : seorang mukmin yang meninggal dunia ~ dia diistirahatkan dari kepayahannya dan penanggungannya di dunia dan kembali ke rahmat Allooh. ; Mustaroothu minhu : seorang durhaka yang meninggal dunia ~ seluruh negeri dengan penduduknya, tanaman dan hewannya diistirahatkan dari pencemaran dan kerusakan)

(1) AAMANU : orang yang beriman.

fiqih/syar'I : **tashdiqun bil qolbi, wa iqroorun bil laasani,wa 'amalun bil arkaani** (suatu keyakinan yang dibenarkan dalam hati, dinyatakan secara lisan, dan diamalkan dengan perbuatan) ;

HR Ibnu Hibban: Al imaanu ma'rifatun bil qolbi;wa qoulun bil lisaani; wa 'amalun bil arkaani. (suatu keyakinan yang dihayati dalam hati, dinyatakan secara lisan, dan diamalkan dengan perbuatan)

QS Al Baqoroh 208 : Yaa ayyuhalladziina amanuud khuluu fis silmi kaaffataw ; wa laa tattabi'uu khuthuwaatisy syaithooni-innahuu lakum 'aduwwum mubiin. (Wahai orang yang beriman, masuklah ke dalam Islam secara kaffah/keseluruhan; dan janganlah kau ikuti langkah-langkah setan~sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu).

Trilogi rukun agama (Arkanud diin, yaitu : iman, islam, ikhsan).

HR Bukhori /& Muslim: Bab su'alu Jibril an Nabi SAW wa anil iman,wal islam,wal ikhsan)

Mal Imaanu ? Al imaanu antu-mina billaahi,wa malaikatih,wa bi li goo-ih,wa rosuulih,wa tu-mina bil ba'tsi.

Mal Islaamu ? Al islaamu: antasyhada an laa ilaaha illaallooh wa anna muhammadan rosuulullooh, wa tuqimash sholaata,wa tu-tiyaaz zakaata,wa tashouma romadhoona, wa tuhajjal baiti in istatho'ta ilaihi sabiilan Shodaqta

Mal Ihsaanu ? anta'budallooha ka-annaka tarrohu ; fa in lam takun tarrohu –fa innahu yarooka.

Mataas saa'atu ? Mal mas-ulu 'anha bi-a'lama minas sa-i-li

Hadzaa jibriilu jaa-a yu'allamun naasa diinahum. "

KEMANTAPAN AKIDAH = REALISASI IBADAH = HADRAH ORIENTASI =

Al Ihsaanu : anta'budallooha ka-annaka tarrohu ; fa il lam takun tarrohu fa innahu yarooka.

HR Thobroni : Afdholul imaani anta'laama annallooha ma'aka haitsu maa kunta.

Ittaqillaaha haitsu maa kunta ~ wa atti'is sayyi-atal hasanata tamhuhaa , wa kholiqin naasa bi khuluqin hasan(in)

1. Muhadharoh : Murid syaikh sembelih burung.

2. Keamananan : anak gembala : fa ainallooh ? (x gengsi/cemas/ujub pemuda) (haya' : ilallooh > estetika > profesi)

3. Ketawadhuan Nabi Muhammad SAW. (hamba yang bersyukur)

QS Al Baqoroh 208 : Yaa ayyuhalladziina amanuud khuluu fis silmi kaaffataw ; wa laa tattabi'uu khuthuwaatisy syaithooni ~ innahuu lakum 'aduwwum mubiin. (Wahai orang yang beriman,masuklah ke dalam Islam secara kaffah/keseluruhan; dan janganlah kau ikuti langkah-langkah setan~sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu).

QS Al Hujuroot : 13 = Yaa ayyuhan naasu, inna kholaqnaakum min dzakarim wa untsa ; wa ja'alnaakum syu'uuban wa qobaila ~ li ta'aarofuu. Inna akromakum 'indalloohil atqookum. Innallooha 'aliimun khobiirun. (Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.)

Pengertian Fiqih:**Imtisyaaalul ma-muroti;wajtinabul manhiyyaati** (Memenuhi segala perintahNya; Menjauhi semua laranganNya)

QS Ali Imron 102: Yaa ayyuhalladziina amanuut taqullooha haqqo tuqoothii ~ wa laa tamutuuna illaa wa antum muslimuun

(2) WA 'AMILUSH SHOLIHATI : dan yang beramal sholih

ANEKA AMAL =Hablum minallooh; Hablum minan naas

RUKUN AMAL = ITTIBA ; Ikhlah, Mahabah (Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah)

1) ITTIBA (Billaah): (Cara sesuai /ikuti tuntunan yang disyariatkan Alloh dan diteladankan RosulNya) tidak melakukan bid'ah (dholalah) atau sekedar taqlid buta saja.

✓ **Yaa ayyuhal ladziina amanuu athii'uullooha,wa athii'ur rosuula,wa ulil amri minkum. Fa in tanaaza'tum fii syai-in : fa rudduuhu ilalloohi,wa rosuuli ~ in kuntum tu'minuuna billaahi,wal yaumul aakhiri. Dzaalika khoiruw wa ahsanu ta'wiilaa.**

[4.59] Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka **kembalikanlah ia kepada Allah (Al Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.**

"Kesenangan di dunia ini hanya sebentar dan akhirat itu lebih baik untuk orang-orang yang bertakwa dan kamu tidak akan dianiaya sedikit pun".

HR : **Tarooktu fiikum amroini maa tamassaktum fi himaa lan tadhillu abadan: Kitaballoohi wa sunnata.rosuulih.**

(QS An Nuur 51 : **Sami'na wa atho'naa.**) QS Al Hasyr : 7 = Wa maa ataakum rosuulu fakhudzuuhu, wa maa nahaakum 'anhu fantahuu. (Apa yang diberikan Rosul kepadamu terimalah. Dan apa yang dilarangnya maka tinggalkanlah.)

2) IKHLASH (Lillaah) :Niat ditujukan sebagai pendekatan diri untuk mendapatkan ridho Allooh. (Ilahi –Anta Maqshudi) (lillaah,billaah,fillaah)

Ilallooh (hanya kepada Alloh) x ilayya (kepadaku/ego-ananiyah) / ilaina (kepada kami/golongan-ashobiyah) / ilaihim (kepada mereka/kepentingan sponsor) & ma'iyatullooh (kesertaan Allooh).

QS Al An'aam 162 : **Qul Inna sholati,wa nusuki ; wa maa yahya,wa maa maati lillaahi robbil 'alamin.** (Sesungguhnya sholatku,ibadahku; hidupku, dan matiku hanya untuk Allooh Tuhan semesta alam)

HR: **An naasu kulluhum halaka illal mu-minuun; Wal mu-minuun kulluhum halaka illal 'aamilun; Wal 'aamilun kulluhum halaka illal mukhlisun;** (Seluruh manusia akan binasa/celaka kecuali yang beriman, Yang beriman akan binasa/celaka kecuali yang beramal, Yang beramal akan binasa/celaka kecuali ikhlah),

HR : **Innamaal a'maalu bin niyaati ~ wa innamaa likulli 'amrii maanawaa ; Fa man kaanat hijrotuhu ilalloohi wa rosuulih-fa hijrotuhu ilalloohi wa rosuulih; Wa man kaanat hijrotuhu li dunyaa yushiibuhaa awimrom-atin yankihuhaa ~ fa hijrotuhu ilaa maa haajaro ilaihi.** (Sesungguhnya sah/tidaknya suatu amal tergantung pada niatnya ~ Dan yang dianggap bagi setiap orang adalah apa yang ia niatkan. Maka barang siapa yang berhijrah semata-mata karena taat kepada Allooh dan rosulNya maka hijrahnya diterima Allooh dan rosulNya. Dan barang siapa yang berhijrah hanya karena keuntungan duniawi yang dikejanya atau karena wanita yang ingin dinikahnya maka hijrahnya terhenti pada apa yang diniati tersebut).

HR : **Wa kam min 'amalin yatashowwaru bi shuuroti a'maalid dunyaa wa yashiiru bi husni anniyati min a'maalil aakhiroti. Wa kam min 'amalin yatashowwaru bi shuuroti a'maalil akhironi tsumma yashiiru min a'maalid dunyaa bi suu-i anniyati.** (

HR Ibnu Majah : **Laa yaqbalullohu maal 'amali illaa maa kaana lahu kholishon ~ wabtughiya bihi wajhuhu** (Tidaklah diterima Allooh suatu amalan kecuali amalan yang ikhlah dan yang ditujukan karena mencari keridhoan Allooh)

HR : Hisab amal 7 langit Mu'adz b Jabbal (x ghibbah,-

3) CINTA :QSAI Maidah 54 – 55 :

[5.54] Hai orang-orang yang beriman, barang siapa di antara kamu yang murtad dari agamanya, maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan mereka pun mencintai-Nya, yang bersikap lemah lembut terhadap orang yang mukmin, yang bersikap keras terhadap orang-orang kafir, yang berjihad di jalan Allah, dan yang tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela. Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui. [5.55] Sesungguhnya penolong kamu hanyalah Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman, yang mendirikan salat dan menunaikan zakat, seraya mereka tunduk (kepada Allah).[5.56] Dan barang siapa mengambil Allah, Rasul-Nya dan orang-orang yang beriman menjadi penolongnya, maka sesungguhnya pengikut (agama) Allah itulah yang pasti menang

HR: 3 hal, siapa yang memilikinya maka akan merasakan kelezatan iman; Allooh dan RosulNya lebih dicintai dari apaun juga, tidak mencintai seseorang kecuali karena Allooh, dan benci kembali kepada kekufuran setelah diselamatkan Allooh darinya sebagaimana ia benci dilemparkan ke dalam api neraka.

AKHLAQUL KARIMAH : Dikarenakan amal sholeh tidak mungkin keluar kecuali dari hati yang bersih,maka perbaikilah akhlak.(akhlaqul karimah)

HR : **Innamaa bu'itstul li ummatima makaarimal akhlaaqi**

1) Model : Figur teladan : Nabi Muhammad SAW. Aisyah : Kaifa khuluquhu ? →Qoolat : khuluquhul qur-aan (68 : 4)

2) Metode: Takholi – Tahalli (Takholi : X sifat buruk ; Tahalli : → sifat mulia)

QS Asy Syams 9 – 10 = **Qod aflaha man zakkahaa ~ wa qod khooba man das-sahaa**

Umar b Khotob : **Haasibu anfusakum qobla antuhaasabuu** (Adakanlah perhitungan pada diri kalian sebelum kalian dihisab)

(3) WA TAWASHOU BIL HAQQI : dan yang saling berpesan/mewasiatkan dalam kebenaran

figur sholih uswah hasanah + muslih qudwah hasanah.(sholihun li nafsih,wa naafi'un li ghoorihi/ ruhbaanum fil laili,wa fursaanutun fin nahaari).

QS Al Maa'idah 2 : **wa ta'aawanu 'alal birri wat taqwaa ; wa laa ta'aawanu 'alal itsmi wal 'udwaan(i). Wat taquullooha ~ innallooha syadiidul 'iqoob(i).** (Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.)

Ilmu & Amal :→ Tholabul 'ilmi

1. Pemberdayaan : pencarian ilmu (long life education : tarbiyah madal hayah = minal mahdi ilal lahdi)
 HR Ibnu Abdul Barr = **Uthlubul 'ilma wa lau bish-shiin(a) ~ Fa inna tholabal 'ilmi fariidhotun 'alaa kulli muslimin (wa muslimat) ;Innal malaa-ikata tadho-'u ajnihatahaa li thoolibil 'ilmii ridhoo-an bima yathlubu.** (“carilah ilmu walaupun di negeri Cina – karena sesungguhnya mencari ilmu merupakan kewajiban bagi setiap orang islam; Sesungguhnya para malaikat meletakkan /memayungkan sayapnya kepada penuntut ilmu karena senang/rela dengan yang ia tuntut.)
Man aroodad dunyaa fa'alaihi bil 'ilmi ; wa man aroodal aakhirota fa'alaihi bil 'ilmi; wa man arooda humaa fa'alaihi bil 'ilmi .(Al Hadits : Barang siapa ingin bahagia di dunia, hendaklah ia menuntut ilmu. Barang siapa ingin bahagia di akherat, hendaklah ia menuntut ilmu. Barang siapa ingin bahagia keduanya, hendaklah ia menuntut ilmu.)
 QS Al Isro 36 : **Wa laa tafiqu maa laisa laka bihi 'ilmun. Innas sam'a,wal bashoro.wal fu-aada kullu. Ulaa-ika kaana 'anhu mas-uulan.** (Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban jawabnya)
 QS Al Mujadalah 11= **yarfa'illoohul ladziina aamanuu minkum walladziina uutuul 'ilma darojaatin. Walloohu bimaa ta'maluuna khobiir(un)** (Allooh akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat. Dan Allooh Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan)
 HR = **Man yurridillaahu khoiron yufaqihhu fid diini.** (Barang siapa yang dikehendaki oleh Allooh menjadi baik ~ maka ia akan difahamkan dalam urusan agama)
 Mu'adz b Jabbal : Belajarlah ilmu; Disebabkan mempelajari ilmu karena Allooh adalah kebaikan dan menuntut ilmu adalah ibadah; pengkajiannya adalah seperti tasbih, penyelidikannya seperti jihad, pengajarannya adalah sedekah, dan pemberiannya kepada ahlinya adalah pendekatan diri kepada Allooh. Ilmu adalah penghibur di kala kesepian,teman di waktu menyendiri dan petunjuk di kala senang dan susah.Ia adalah pembantu dan teman yang baik dan penerang jalan ke surga.
 QS Faathir 28 : **Innamaa yakhsyaallooha min 'ibaadihil 'ulamaa-(u)** (Sesungguhnya yang takut kepada Allooh di antara hamba-hambaNya hanyalah ulama.
 HR Al Bazzar : **Fadhlu 'ilmi khoirun min fadhli 'ibaadati** (Keutamaan ilmu itu lebih baik daripada keutamaan ibadah) HR Turmudzi : **Faqiihun wahidun asyaddun 'alaasy syaithooni min alfi 'aabidin.** (Seorang yang berilmu lebih sulit digoda setan daripada seribu ahli ibadah /yang tidak berilmu/)
 2 bait Al Syafii bertanya kepada gurunya Imam Waki :
Syakautu ilaa Wakii'in suu-a hifzhii ; Fa-arsyadanii ilaa tarkil ma'aashii
Fa-akhbaronii bi annal 'ilma nuur(un) ; Wa nuurulloohi maayuhdaa lil 'ashii
 Aku mengadu kepada Imam Waki akn hafalanku yang buruk ; Maka dia memberi petunjuk kepadaku untuk menjauhi maksiyat
 Dia memberitahuku bahwa ilmu adalah cahaya ; dan cahaya Allooh tidak akan diberikan kepada orang yang bermaksiat.
2. Pelaksanaan ilmu : pengamalan ilmu = al 'ilmu muqtarimu bil 'amali – Ilmu harusnya diamalkan. ; ibda bi nafsii - (mulailah dari diri sendiri)
 Uswah Hasanah → Qudwah Hasanah : jika kita ingin menasehati orang lain agar menjadi benar dan baik , idealnya kita harus benar dan baik dulu.
 Qs Shoff 1 – 3 :
 Hadits :
3. penyampaian nasehat : ballighu 'anni walau aayaat
 QS Ali Imron 110: **Kuntum khoiro ummatin ukhrijal lin naasi – ta'muruuna bil ma'ruufi,wa tanhauna'anil munkari,wa tu-minuna billaahi.**
 R Ibnu Majah: **Afdholush shodaqoti an yata-allamal mar-ul muslimu 'ilman – tsumma yu'allimuhu akhoohul muslima.**
 Qs Kahfi 11 = **Wa quli al haqqu mir robbika. Fa man syaa-a fal yu'min Fa man syaa-a fal yakfur.**
 → Kafir : QS Al Kaafirun 6 : **Lakum diinukum, wa liya diin.**
 → Fasik : QS Al Qoshosh 55 : **Lanaa a'maluuna,wa lakum a'maalukum.**
 Kelembutan x Kekasaran : QS Thoohaa 43 – 44 : **Idz-habaa ilaa fir'auna – innahuu thoghoo; Fa quula lahuu qoulal layyinal la'allahuu yatadzakkaru au yakhsyaa.** (Kisah: Kholifah Al Ma'mun – Ulama Hasan Al Bashri)
 QS An Nahl : 125 = serulah manusia ke jalan robbmu dengan cara hikmah,pengajaran yang baik dan diskusilah dengan mereka dengan cara yang baik
 QS Fushshilat 46 : **Wa man 'amila shoolihan ~ fa linafsihi ; Wa man asaa-a ~ fa 'alaihaa ; Wa maa Robbuka bizhollaamil lil 'abiidi.** (Barang siapa melakukan kebaikan ~ maka akan memantul kepada dirinya sendiri. Dan barang siapa melakukan keburukan ~ maka juga akan menimpa dirinya sendiri. Dan Tuhanmu sekali-kali tidaklah menganiaya hamba-hambanya)
 QS Ar Ro'd 11 : **Innalooaha laa yughoyyiru maa bi qoumin hatta yughoyyiruu maa bi anfusihim.** (Sesungguhnya Allooh tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada mereka sendiri)
 HR Thobroni : **Tholabul halaali waajibun 'alaa kulli muslimin.** (Mencari harta yang halal itu wajib bagi setiap orang Islam)
 HR Ibnu Asyakir : **Uthlubul hawai-ja bi 'izzatil anfus(i) ~ Fa innal umuuro tajrii bil maqoodir(i).** (Carilah segala kebutuhan dengan disertai kebesaran jiwa ; karena setiap perkara itu berjalan bersama-sama dengan takdir ketentuannya.)
 HR Imam Nasa'i : **Kafaa bil mar-i itsman ~ an yudhoyyii'a man yaquut(u)** (Cukupilah seseorang dianggap berdosa bila dia menyia-nyaiakan nafkah orang yang dia wajib menafkahnya.)
 QS Ath Tholaq 3 – 4 : **Wa man yataqillaaha ~ yaj'al lahu makhrojan wa yarzuqhu min haitsu laa yahtasibu ; wa man yatawakal 'alalloohi fa huwa hasbuhu. Innalooaha balighu amrihi. Qod ja'alalloohu likulli syai-in qodroo(n).** (Barang siapa yang bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan ke luar.Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan) nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan (yang dikehendaki) Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.)

Amar Ma'ruf Nahi Munkar :

HR Muslim, Tirmidzi, Ibnu Majah & Nasai : Man ro-aa minkum munkaron ~ fal yughoyyirhu bi yadihi ; fa illam yastathi' ~ fa lisaanihi ; fa illam yastathi' ~ fa qolbihii ; wa dzaalika adh'aful iimaan(i). (Barang siapa melihat kemungkaran ~ maka hendaklah ia mencegahnya dengan tangannya; jika tidak sanggup ~ maka hendaklah ia mencegahnya dengan lisannya; jika tidak sanggup ~ maka hendaklah ia mencegahnya dengan hatinya.; dan itulah serendah-rendahnya iman)

HR Bukhori – Muslim : Unshur akhooka zhooliman au mazhluuman. Qoola : Unshur mazhluuman ~ fa kaifa anshuru zhooliman ? Qoola : Uhjuz 'an zhulmihi ~ fa dzalika nashruhu. (Tolonglah saudaramu baik yang menganiaya maupun yang dianiaya. Diantara sahabat bertanya : Kami dapat menolong jika dia dianiaya ~ bagaimana kami dapat menolongnya jika dia menganiaya ? Nabi SAW menjawab : Kau cegah dia dari tindakan penganiayaannya ~ maka dengan demikian kamu menolongnya dari penganiayaan)

QS Ash Shoof 2-3 : Yaa ayyuhal ladziina aamanuu ~ lima taquluuna maa laa taf'aluun ? ; kaburo maqtan 'indalloohi an taquulu maa laa taf'aluun. (Wahai orang yang beriman, janganlah) ?

HR Thobroni dari Anas ra : 'an anasin rodhiyalloohu 'anhu qoola : Qulnaa : "Yaa Rosuulallooh(i), laa na-muru bil ma'ruufi hatta na'mala bihi kullihi; wa laa nanhaa'anil munkari hatta najtanibahu kullahu." Fa qoola shollalloohu 'alaihi wa sallama : " Bal muruu bil ma'ruufi wa illam ta'maluu bihi kullihi ; wan hau'anil munkari wa illam tajtanibuuhu kullahu." (Dari Anas ra : kami berkata : "Yaa Rosuulullooh, kami tidak akan menyerukan orang untuk berbuat baik sebelum kami sendiri telah mengamalkan semua kebaikan tersebut dan kami tidak akan mencegah kemungkaran sebelum kami sendiri meninggalkannya." Maka Nabi SAW berkata : " Tidak demikian ~ bahkan serulah kebaikan meskipun kalian belum mengamalkan seluruhnya dan cegahlah segala kemungkaran walaupun belum kalian tinggalkan semuanya.")

HR Hakim Tirmidzi dari Abu Hurairah ra :Idzaa 'azhzhomat ummatiid dunyaa ~ nuzi'at minhaa haibatul islaami ; Wa idzaa tarokatil amro bil ma'ruufu wan nahya'anil munkari ~ hurisat barokatu wahyi ; Wa idza tasabbat ummati ~ saqothot min 'ainillaah. (Jika umatku sudah mengagungkan dunia~maka akan tercabut darinya kehebatan Islam;dan jika mereka meninggalkan amar ma'ruf nahi munkar ~ maka akan terhalang darinya keberkahan wahyu ; dan jika mereka saling menghina ~ maka jatuhlah mereka dari pandangan Allooh)

HR Ibnu Majah & Ibnu Hibban dari Aisyah rha :Yaa ayyuhan naas ~ innallooha ta'aalaa yaquulu lakum : muru bil ma'ruufi wan hau'anil munkari qobla : antad'uu fa laa ujibat lakum,wa tas-aluuni fa laa u'thiyakum,wa tastanshiruuni fa laa anshurokum.(Wahai manusia ~ sesungguhnya Allooh ta'aalaa telah berfirman kepadamu sekalian: suruhlah manusia berbuat kebaikan dan cegahlah mereka dari perbuatan kemungkaran sebelum dating masanya : kalian berdo'a tetapi tidak aku kabulkan ; kalian meminta kepadaku tetapi tidak kuberi ; kalian memohon pertolongan kepadaku tetapi tidak kuberi pertolongan)

HR Bukhori – Muslim : Unshur akhooka zhooliman au mazhluuman. Qoola : Unshur mazhluuman ~ fa kaifa anshuru zhooliman ? Qoola : Uhjuz 'an zhulmihi ~ fa dzalika nashruhu. (Tolonglah saudaramu baik yang menganiaya maupun yang dianiaya. Diantara sahabat bertanya : Kami dapat menolong jika dia dianiaya ~ bagaimana kami dapat menolongnya jika dia menganiaya ? Nabi SAW menjawab : Kau cegah dia dari tindakan penganiayaannya ~ maka dengan demikian kamu menolongnya dari penganiayaan)

Amanah Kepemimpinan :

QS Al A'roof 96 : Wa lau anna ahlal quroo aaminuu wat taquu ~ lafatahnaa 'alaihim barokaatim minas samaa-i wal ardhi. (Jika penduduk negeri itu beriman dan bertaqwa ~ pastilah akan kami limpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi)

HR : Alla Kullukum roo'in. ~ wa kullukum mas-ulun 'an ro'iyatihi. ; Fal amiirul ladzii 'alan naasi ro'in 'alaihim ~ wa huwa mas-ulu 'anhum ; Wa rojulu ro'iin 'alaa ahlil baitihii ~ wa huwa mas-ulu 'anhum ; wal mar-atu ro'iyatun 'alaa baitihi ~ wa hiya mas-ulu 'anhum ; Wa 'abdu roo-in 'alaa maali sayyidihi ~ wa huwa mas-ulu 'anhum ; Fa kullukum roo'in. ~ wa kullukum mas-ulun 'an ro'iyatihi. (Setiap dari kalian adalah pemimpin ~ dan setiap dari kalian akan

QS 4 : 58 Innallooha ya-murukum antu-addul amaanaati ilaa ahlihaa; Wa idza hakamtum bin naasi an tahkumu bil 'adli. Innallooha bi 'immaa ya 'izhukum bihi ; innallooha jkaana samii'am bashiro(n). (Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.)

Pidato politis Abu Bakar : Yaa ayyuhannasu ~ innii qodwuliitu 'alaikum ; wa lastu bi khoiri kum. Fa in ro-aitumuunii 'alaa haqqin ~ fa a'inuunii ; Wa in ro-aitumuunii 'alaa baathilin~ fa saddiduuni. Athii'uunii ~ maa athoo'tullooha fiikum ; Faa in 'ashoituhu ~ fa laa thoo'ata lli 'alaikum. Allaa inna aqwakum 'indidh dho'iifu ~ hatta aakhudzal haqqol lahu ; Wa ash'afakum 'indil qowiyyu ~ hatta aakhudzal haqqo minhu. (Wahai sekalian manusia ~ aku diangkat memimpin kalian : tetapi aku bukanlah yang terbaik diantara kamu sekalian. Oleh karena itu jika kalian dapati aku berada pada jalan yang lurus ~ msk dukunglah aku ; Akan tetapi jika kalian dapati aku berada pada jalan yang salah ~ maka segeralah tegakkan aku dalam kebenaran. Taatilah aku ~ selama aku taat kepada Allooh dalam urusan kalian ; Tetapi jika aku mendurhakainya ~ maka tiadalah kewajiban kalian mentaatiku. Ketahuilah , bahwa orang yang paling kuat diantara kalian adalah lemah di sisiku ~ dikarenakan haknya akan aku ambilkan dari yang kuat. Dan bahwa orang yang paling lemah diantara kalian adalah kuat di sisiku ~ dikarenakan haknya akan aku ambilkan dari yang lemah.)

QS Al Maa-idah : 8 = Yaa ayyuhalladziina amanuu ~ kuunu qowwamina lillaahi syuhadaa bil qisthi. ; Wa laa yajrimannakum syana-aanu qoumin 'alaa ~ illaa ta'dilu. ; I'dilu ~ huwa aqrobu lit taqwaa. ; Wat taqullooha ~ inna khoirum bimaa ta'maluun. (Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.)

Keluarga :

QS At Tahrim : 6 = Yaa ayyuhal ladziina amanuu quu anfusaku wa ahliikum naaro(n) wa quduhan naasu wal hijaarotu 'alaiha malaa-ikatun ghilazhun syadadun : laa ya'shuunallooha maa amarohum, wa yaf'aluuna maa yu-

maruun.(Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.)

Kullukum roo-in , wa kullukum mas-uulun 'an ro-'iyyatihi

Setiap kalian adalah pemimpin ; dan bertanggung jawab atas yang dipimpin

Al birru husnul khuluq (Al birru maa athma-annat ilaihin nafsu wathma-anna ilaihil qolbu) ; wal itsmu maa haaka fii nafsika wa karihta an-yaththli'a 'alaihi naasuu (wal itsmu maa haaka fii nafsi wa taroddada fiish shodri wa in aftakan naasu wa aftaika).

40 : Kun fiid dunyaa ka-annaka ghoribun au 'aabiru sabiilin

18 : Ittaqillaaha haitsu maa kunta ~ wa atti'is sayyi-atal hasanata tamhuhaa , wa kholiqin naasa bi khuluqin hasan(in)

21 : Qul aamantu billaahi tsummastaqim

Innamaal a'maalu bin niyaati ~ wa innamaa li kulli 'amrii maa nawa

Izhad fii dunyaa – yuhibbuka ; wa izhad fiimaa 'indan naasi – yuhibbukan naas(i).

Wa kuunuu 'ibadalloohi ikhwanaa(n). Al muslimu akhuul muslimi : laa yazhlimuhu,wa laa yakhdzuluhu,wa laa yahqiruhu.

Kullul muslimi 'alal muslimi haroomun : damuhu, wa maaluhu, wa 'irdhuhu

HR : Al birru husnul khuluq (Al birru maa athma-annat ilaihin nafsu wathma-anna ilaihil qolbu) ; wal itsmu maa haaka fii nafsika wa karihta an-yaththli'a 'alaihi naasuu (

Bergaul : al insan ibnu bi'atih (manusia adalah anak yang dibentuk oleh lingkungannya) :

Memilah : Maa laa yadroku kulluhu ~ wa laa yatroku julluhu : Sesuatu yang tidak bisa diambil keseluruhan, janganlah ditinggalkan sama sekali) Al Islam ya'lu wa laa yu'laa 'alaih (Islam adalah yang tertinggi, tidak ada kerendahan didalamnya) Al Islamu mahjubun bil muslimin (sering kemuliaan Islam tertutup/ternodai perilaku negative kaum muslim sendiri)→ tarbiyah : proses integral membentuk pribadi ideal x sekedar transfer ilmu (Solihin abu 'Izzuddin – tarbiyah dzatiyah)

(4) WA TAWASHOU BISH SHOBR : dan yang saling berpesan/mewasiatkan dalam kesabaran

QS Al Anbiya 35: Kullu nafsin dzaaiqotul maut ; wa nabluuku bisy-syarri wa khoiri fitnataw ~ wa ilainaa turja'uun. (Setiap yang berjiwa pasti akan merasakan mati; Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan yang sebenarnya – dan hanya kepada kamilah kamu sekalian akan dikembalikan)

Sabar = tidak marah ? Laa taghdhob

Kesabaran adalah ketetapan diri untuk tetap beristiqomah ketika : menerima musibah. menjalani keta'atan,menghindari kemaksiatan

Sabar :

HR =Ash shobru tsalatsatun. Fa shobrun 'alaal mushiibati, wa shobrun 'alaath thoo'ati, wa shobrun 'alaal ma'shiyati. Fa man shobrun 'alaa mushiibati kataballoohu lahu tsalaatsa mi-ati darojatin ~ maa bainad darojataini kamaa bainas samaa-I wal ardh ; wa man shobrun 'alath thoo-ati kataballoohu lahu sitta mi-ati darojatin ~ maa bainad darojataini kamaa baina tukhummil ardhil 'ulyaa ilaa muntahal arodhiinas sab'i ; wa man shobrun 'anil ma'shiyati kataballoohu lahu tis'a mi-ati darojatin ~ maa bainad darojataini kamaa baina tukhummil ardhil ilaa muntayal 'arsyi. (Sabar itu ada tiga macam : sabar ketika mendapat musibah, sabar untuk melakukan ketaatan, sabar untuk tidak berbuat maksiat. Maka barang siapa bersabar ketika mendapat musibah, niscaya Allooh menuliskan baginya tiga ratus derajat ~ yang jarak antara dua derajatnya adalah seperti jarak antara langit dan bumi. Dan barang siapa bersabar untuk melakukan ketaatan, niscaya Allooh menuliskan baginya enam ratus derajat ~ yang jarak antara dua derajatnya adalah seperti jarak antara batas bumi yang teratas sampai ke ujung bumi yang tujuh. Dan barang siapa bersabar untuk tidak berbuat maksiat, niscaya Allooh menuliskan baginya sembilan ratus derajat ~ yang jarak antara dua derajatnya adalah seperti jarak batas bumi sampai ke ujung arasy.)

QS Al Baqoroh 155 - 156 : Wa lanablunnakum bi sya-in minal khoufi,wal juu'i,wa naqshin minal amwaali,wal anfusi,wats tamarooti. ; Wa basy sirish shoobiriinal ladziina idsshooobathum mushiibatun ~ qooluu : "Innaa lillaahi wa innaa ilaihi roji'uun." (Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan, "Innaa lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun" / Sesungguhnya kami adalah milik Allooh dan kepadaNya lah kami kembali)[2.157] Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.

Sabar dan Syukur :

HR : Khoshlataani min kaanataa fihi katabahulloohu ta'aalaa : syaakiron wa shoobiron. Man nazhoro fii diinihi ilaa man huwa fauqohu ~faqtada bihi. Wa man nazhoro fii dunyaaahu ilaa man huwa duunahu ~ fa hamidallooha ta'aalaa maa tafadhdhola bihi 'alaihi. (Dua sifat yang jika terdapat pada diri seseorang maka Allooh akan mencatatnya sebagai orang yang bersyukur dan bersabar. Yaitu orang yang dalam urusan keagamaan melihat pada orang yang diatasnya ~ lalu ia meniru/mengikuti jejaknya. Dan yang dalam urusan keduniaan melihat pada orang yang di bawahnya ~ lalu ia memuji kepada Allooh atas segala yang dianugerahkan kepadanya)

HR Ahmad : 'ajabun li amril mu-minina inna amrohu kullahu khoir(on) ~ wa laisa dzalikal ahadin illaa lil mu-miin. In ashobathu saroo-u syakaro – fakaana khoiron lahu ; wa in ashobathu dhorroo-u shobaro – fakaana khoiron lahu

Syukur :

QS Ibroohim 34 : Wa inta'udduu ni'matalloohi laa tuhshuuhaa. Innal insaana lazholuuumun kuffaar(un) (Dan jika kamu menghitung nikmat Allooh,tidaklah dapat kamu menghitungnya. Sesungguhnya manusia itu sangat zalim dan sangat mengingkari nikmat Allooh)

QS Al Baqoroh 152 : Fadz kuruunii ~ adzkurkum; wasykuruuilii ~ fa laa takfuruun(i). (Karena itu ingatlah kamu kepadaku ~ niscaya aku ingat pula kepadamu; Dan bersyukurlah kepadaku ~ dan janganlah kamu mengingkari nikmatku)

QS Ibroohim 7 : La-insyakartum ~ la-azidannaakum ; wa la-inkafartum ~ inna 'azaabii lasyadiid(un) (Jika kau bersyukur ~ niscaya akan kami tambahkan (nikmat) kepadamu ; dan jika kau mengingkarinya ~ sungguh azab-Ku sangatlah keras)

QS Ali Imron 200: **Yaa ayyuhalladziina aamanushbiruu wa roobithuu wat taqullooha la'allakum tuffihun** (hai orang yang beriman, bersabarlah kamu, dan bersiap siagalalah, dan bertaqwalah kepada Alloh supaya kamu beruntung)

Kehidupan adalah lintasan garis keabadian perjalanan diri dalam kaitan keduniawian dan keakhiratan yang walau seakan tampak terpisalah namun sesungguhnya tidak mungkin terpisahkan. Sesungguhnya kita bukanlah manusia yang menjalani tugas spiritual, tetapi kita adalah makhluk spiritual yang menjalani tugas sebagai manusia. Hakekatnya kita adalah ruh yang mengembara dan memberdaya diri dalam kehidupan di dunia untuk kemudian jika saatnya (baca : kematian) tiba kita harus kembali ke sumber kita (kampung akherat).

Wejangan Nabi Muhammad SAW kepada shohabatnya (Abu Dzar Al Ghiffari)

Yaa abi dzarrin,

Wahai, abu Dzar. → Setiap kita adalah Abu Dzar

jaddidis safiinata ~ fa innal bahro 'amiiqun.

Pugarlah kapalmu karena lautnya dalam. → Alla kulukum ro'iin

Wa khudiz zaada kaamilan ~ fa innas safaro ba'iidun.

Dan bawalah bekal yang sempurna karena perjalananmu jauh → Wa khudiz taqwaaa

Wa khoffifil himla ~ fa innal 'aqobata ka-uudun.

Dan peringanlah beban muatanmu karena bukitnya terjal → Kebaikan adalah meninggalkan yang tidak perlu & tdk boleh

Wakhlisihil 'amala ~ fa innan naaqida bashiirun.

Dan ikhlaskanlah perbuatanmu karena pengawasmu sangatlah jeli → Laa ilaaha illallooh (ilaallooh

= Nafsul amaroh → lawwamah → mulhanah → muthmainah → rodhayah → mardhiyah →: insan kamilah

(7 M : Muattabah –

Tajalli ?= QS Asy Syuro' 51= Wa maa kaana li basyarin an yukalimatulloohu illaa : wahyaan, au min wa roo-i hijaabin, au yursila rosuulaan fa yuuhiyaa bi-idznihii maa yasyaa-u ~ Innahu 'aliyun hakiimun. / Walid al Mughiroh, /

PENUTUP :

Al Islam ya'lu wa laa ya'laa 'alaih (Islam adalah yang tertinggi, tidak ada kerendahan didalamnya)

Al Islamu mahjuubun bil muslimin (sering kemuliaan Islam tertutup/ternodai perilaku negative kaum muslim sendiri)→

LEBIH BAIK =

✓ “..... Ana khoirum minhu. Kholoqtanii min naariw, wa kholoqtahuu min thiin.”

“ fahbith minhaa ...”

7.12] Allah berfirman: "Apakah yang menghalangimu untuk bersujud (kepada Adam) di waktu Aku menyuruhmu?" Menjawab iblis: "Saya lebih baik daripadanya: Engkau ciptakan saya dari api sedang dia Engkau ciptakan dari tanah".

✓ Tilkad daarul aakhiratu naj'aluhaa lil ladziina laa yuriiduuna 'uluwwan fil ardhi, wa laa fasaada(w). Wal 'aaqibatu lil muttaqiin.

[28.83] Negeri akhirat itu, Kami jadikan untuk orang-orang yang tidak ingin menyombongkan diri dan berbuat kerusakan di (muka) bumi. Dan kesudahan (yang baik) itu adalah bagi orang-orang yang bertakwa.

✓ **Man 'amila shoolian ~ fa li nafsihii ; wa man asa-a ~ fa 'alaihhaa ; tsumma ilaa robbikum turja'uun.**

[45.15] Barang siapa yang mengerjakan amal yang saleh maka itu adalah untuk dirinya sendiri, dan barang siapa mengerjakan kejahatan, maka itu akan menimpa dirinya sendiri, kemudian kepada Tuhanmulah kamu dikembalikan.